

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada umat Islam. Alqur'an berisikan ayat-ayat yang mengatur segala aspek kehidupan manusia meliputi akidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsi pokoknya sebagai *hudan*, yaitu petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Alqur'an dalam hal ini dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan manusia di dunia. Alqur'an secara kebahasaan ditulis dengan bahasa arab yang memiliki makna sangat banyak apabila diartikan. Pengertian ini termasuk salah satu metode penafsiran untuk mengetahui makna yang terkandung dalam ayat Alqur'an tersebut.<sup>2</sup>

Alqur'an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alqur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>3</sup> Dan juga Alqur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu

---

<sup>1</sup> Hasan Hanafi, *Metode Tafsir Dan Kemaslahatan Umat* (Yogyakarta: Navesea, 2007), H. 18-48

<sup>2</sup> Hanafi, *Metode Tafsir Dan Kemeslahatan Umat*, P. 48.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), H. 3

ucapan yang tersusun rapih. Alqur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata *Qara'a*, *Qira'atan*, *Qur'ānan*.<sup>4</sup>

Alqur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alqur'an dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (Al-Sama' Ad-Duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alqur'anditurunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat.<sup>5</sup>

Alqur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alqur'an baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat. Membaca Alqur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alqur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain

---

<sup>4</sup> Shihab, *Wawasan Alqur'an*, P. 3.

<sup>5</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer* (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h. 3

tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.<sup>6</sup>

Di antara prinsip penting dalam memahami Alqur'an dan menafsirkan Alqur'an adalah memperhatikan Asbabun An-Nuzul seperti diakui oleh ulama, Alqur'an diturunkan pada dua bagian. Bagian yang pertama adalah di turunkan secara spontan (tanpa sebab tertentu), yaitu mayoritas isi Alqur'an seperti terlihat bagian yang kedua adanya kejadian peristiwa tertentu atau bisa dikatakan adanya pertanyaan. Pada sepanjang masa turunnya wahyu, yaitu dua puluh tiga tahun. Allah telah memberikan petunjuk kepada manusia dengan wahyu yang diturunkan-Nya melalui utusan-Nya.<sup>7</sup> Petunjuk Allah sangat berlaku untuk semua manusia di semua tempat dan zaman itu yang termaktub dalam kitab suci Alqur'an. Alqur'an yang terdiri atas ayat-ayat dan surah itu, tidaklah diturunkan sekaligus, akan tetapi berangsur-angsur. Di antara hikmah yang diturunkan secara bertahap ini adalah agar manusia tidak terlalu sukar di dalam memahami Alqur'an. Dalam sejarahnya, ayat-ayat Alqur'an yang turun, ada yang tanpa didahului sebab dan ada yang didahului oleh sebab tertentu.<sup>8</sup>

Tafsir pada Alqur'an merupakan salah satu metode untuk memaknai arti dari ayat-ayat dalam Alqur'an. Kajian tafsir pada Alqur'an ini telah berkembang pada dunia keilmuan dan pengetahuan. Metode tafsir Alqur'an ini dibagi menjadi

---

<sup>6</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) h. 18-19

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, p.19

empat. Metode tersebut ialah metode tahlili, maudhu'i, muqaran dan ijmal. Metode-metode tersebut merupakan metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat dan penggalan ayat pada Alqur'an karena makna dan arti ayat-ayat dalam Alqur'an sangat banyak sehingga dapat dikaji lebih mendalam menggunakan metode tafsir.<sup>9</sup> Hal ini diungkapkan oleh Ali Bin Abi Thalib yang menyatakan bahwa makna dan tafsir Alqur'an sangat beragam karena makna yang terkandung tersebut sangat luas sehingga apabila dikaji semakin mendalam maka akan mendapatkan pengetahuan baru terkait pemaknaan ayat-ayat pada Alqur'an tersebut.<sup>10</sup>

Selain itu, Abdullah Darraz dalam bukunya *Al-Naba* juga menyatakan bahwa ayat-ayat pada Alqur'an memiliki seribu makna bagaikan intan yang terpendam di dalamnya. Ibarat intan tersebut dapat memancarkan cahaya keindahannya serta mampu memberikan daya tarik tersendiri khususnya pada ayat-ayat Alqur'an. Pancaran cahaya ayat-ayat suci Alqur'an tersebut mampu memberikan ilmu yang sangat luas. Para ahli tafsir menjelaskan ayat-ayat Alqur'an berdasarkan urutannya dalam Mushaf Usmani dan seluruh aspek di dalamnya, baik dari segi kosa kata, Asbab Al-Nuzul, Munasabah dan hal-hal yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat.<sup>11</sup>

Di samping itu, ada tiga corak tafsir yang mempengaruhi para Mufassir dalam menyusun kitab tafsir, yaitu Al-Ma'tsur,

---

<sup>9</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, p 19

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Khalid, Shafwan, *Metodologi Tafsir Fakhruu Al-Din Al-Razi* (Uin Syarif Hidayatullah: Naskah Publikasi, 2019) h. 98-104

Al-Ra'yi dan Al-Isyariy. Boleh dikatakan bahwa seluruh kitab tafsir yang disusun oleh Mufassir klasik adalah kitab tafsir Al-Ma'tsur. Setelah ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat dan para ulama telah menguasai berbagai disiplin ilmu, mereka menyusun kitab tafsir dengan lebih mengedepankan ra'yu dan diwarnai oleh latar belakang pendidikan mereka. Salah satu kitab tafsir yang muncul dengan corak Al-Ra'yu dan diwarnai oleh berbagai ilmu pengetahuan adalah tafsir Mafātih Al-Gaib<sup>12</sup>. Kitab ini disusun oleh seorang Mufassir yang sangat rasional dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, seperti ilmu kalam, ushul fiqih, ilmu alam, astronomi, perbintangan dan agronomi. Ilmu-ilmu ini sangat berpengaruh kepadanya dalam menafsirkan ayat-ayat Alqur'an.<sup>13</sup>

Salah satu ahli tafsir yang memiliki pengetahuan luas dan kemampuan memahami bacaan dengan baik ialah Fakhruddin Ar-Rāzi. Ar-Rāzi merupakan seorang pemikir yang sangat hebat. Kemampuannya dalam berpikir kritis sangat dalam. Ar-Rāzi pada era kehidupannya merupakan kritikus yang mampu mengalahkan ulama-ulama hebat. Ar-Rāzi banyak menghasilkan karya-karya yang sangat populer.<sup>14</sup> Dalam membuat karyanya, Ar-Rāzi memilih menggunakan teknik kalam dengan pendekatan yang filosofis. Teknik yang digunakan ini seringkali susah untuk dipahami dan teknik kalam

---

<sup>12</sup>Shafwan, *Metodologi Tafsir Fakhruu Al-Din Al-Razi*,105

<sup>13</sup>Shafwan, *Metodologi Tafsir Fakhruu Al-Din Al-Razi*,105

<sup>14</sup> Muhammad 'Abd Al-'Azim Al-Zarqani, *Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, Tt), Juz 1,h.196.

ini merupakan salah satu teknik tafsir. Namun, banyak tokoh-tokoh hebat lainnya yang mengungkapkan bahwa pemikiran Ar-Razi ini tidak sesuai dengan ayat-ayat yang ditafsirkan.

Berdasarkan penelitian oleh Khalid menyatakan bahwa pemikiran Ar-Rāzi ataupun tafsir yang dilakukan oleh Ar-Rāzi ini lebih unggul dibandingkan dengan kajian yang dikemukakan oleh *Bil Ra'ay*. Salah satu karya yang unggul ini adalah kajian tafsir basmallah, ta'awudz dan hamdalah. Ar-Rāzi melakukan tafsir penggalan ayat tersebut dengan mengkaji salah satu surat dalam Alqur'an yaitu surat Al-Fātihah. Berdasarkan pengkajian ini tafsir Ar-Rāzi menitikberatkan pada kajian-kajian dalam Alqur'an, Sunnah Mutawatir, Sunnah Ahad, Ijma dan Qiyas. Sehingga, dalam makna basmallah, taawudz dan hamdallah memiliki seribu makna apabila dijelaskan secara mendalam.<sup>15</sup> Berdasarkan sudut pandang yang diungkapkan Ar-Rāzi bacaan basmallah, ta'awudz dan hamdallah merupakan salah satu bacaan yang pada mulanya digunakan dalam bacaan sholat. Berdasarkan tafsir Ar-Rāzi sholat merupakan aktivitas umat islam dalam beribadah untuk menyembah Allah SWT.<sup>16</sup>

Kegiatan ini akan dimulai dengan taawudz dimana setiap memulai kegiatan harus memohon perlindungan kepada Allah SWT dari godaan-godaan yang menjerumuskan saat akan melakukan kegiatan tersebut. Selanjutnya, akan dilanjutkan dengan bacaan basmalah dimana bacaan tersebut digunakan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

untuk permulaan aktivitas sehingga segala sesuatu aktivitas diniatkan berdasarkan nama Allah SWT<sup>17</sup>.

Apabila segala kegiatan dan aktifitas diawali dan diakhiri dengan menyebut nama Allah Swt maka hasil aktivitasnya juga menjadi berkah dan bermanfaat. Pada hakikatnya ini adalah sumber dari sepirit kebangkitan. Dengan prinsip ini seseorang telah diarahkan kepada sebuah misi yang mistik, sehingga dengan demikian dapat menjadikan manusia mengurangi ketergantungannya kepada makhluk lain atau bahkan kecintaanya terhadap dirinya.<sup>18</sup>

Kegiatan ini akan memberikan motivasi bagi manusia untuk melaksanakan kewajiban dalam kehidupannya yaitu untuk selalu beraktifitas dan berusaha dalam rangka beribadah kepada Allah SWT yang pada hakikatnya adalah mengabdikan kepada Allah Swt semata.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS TAFSIR ISTIAZAH, BASMALAH DAN HAMDALAH DALAM PERSPEKTIF FAKHRUDDIN AR-RĀZĪ DALAM KITAB MAFĀTIH AL-GAIB**”

### **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang akan menjadi pembahasan pada skripsi ini:

---

<sup>17</sup> Al-Qatthan, Manna', *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* (t.tp: Mansyurat al-'Asyr al- Hadits, t.th.)

<sup>18</sup> Subhi Shaleh, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Dinamika Barakah Utama, t.th.)

1. Bagaimana Tafsiran Fakhruddin Ar-Rāzi pada kitab Mafātih Al-Gaib terkait bacaan Isti'āzah, Basmalah dan Hamdalah sebelum menjalankan aktivitas hingga selesai melakukan aktivitas?
2. Bagaimana keutamaan dan fadhilah bacaan Isti'āzah, Basmallah dan Hamdalah menurut Fakhruddinn Ar-Razi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Mengetahui Tafsiran Fakhruddin Ar-Rāzi pada kitab Mafātih Al-Gaib terkait bacaan Isti'āzah, basmallah dan hamdalah sebelum menjalankan aktivitas hingga selesai melakukan aktivitas.
  - b) Mengetahui keutamaan bacaan Isti'āzah, Basmalah dan Hamdalah sebelum menjalankan aktivitas hingga selesai melakukan aktivitas menurut tafsiran Fakhruddin Ar-Rāzi pada kitab Mafātih Al-Gaib.
2. Kegunaan Penelitian
  - a) Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan di UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten terutama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsīr.
  - b) Secara praktis, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentang Tafsiran Fakhruddin Ar-Rāzi pada kitab Mafātih Al-Gaib terkait bacaan Isti'āzah, Basmalah dan Hamdalah sebelum

menjalankan aktivitas hingga selesai melakukan aktivitas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun dalam tinjauan pustaka ini penulis melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang Basmalah, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anang Taufiqurrohman dalam Skripsinya yang ditulis (2016), UIN Kalijaga Yogyakarta; yang berjudul **“Fatihatu Surah dan Tafsir basmalah dalam Tafsir Al-Jailani karya Syaikh ‘Abd Al-Qadir Al-Jailani”**. Yang menitikberatkan penelitiannya sebagaimana penelitian ini mencoba membahas tentang bagaimana bentuk Fatihatu Surah (pembuka surat) dalam Tafsir Al-Jailani, serta bagaimana penafsiran basmalah pada awal surah *Makkiyyah* dan *Madaniyyah* dalam Tafsir Al-Jailani. hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan Syaikh ‘Abd Al-Qadir Al-Jailani tentang Fatihatu Surah dan Tafsir Basmalah secara mendalam. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, disini peneliti lebih menitik beratkan pada tafsir yang diambil oleh peneliti yaitu Tafsir Al-Kabir atau Mafatih Al-Gaib karya Fakhrudin Ar-Razi yang berkaitan dengan penafsiran Isti’adzah, Basmalah dan Hamdalah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh dari Haidir Rahman (2015), IAIN Surakarta; yang berjudul **“Riwayat Bacaan Basmalah Dalam Tafsir Al-Durr Al-Manthur (Kritik atas Penafsiran Al-Suyuti)”**. Yang menitikberatkan

penelitiannya sebagaimana penelitian ini di dalamnya dijelaskan mengenai permasalahan bacaan basmalah di awal Al-Fatihah didalam sholat yang sering kali diperbincangkan oleh para mufassir dalam

berbagai literatur kitab tafsir. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, disini peneliti menggambarkan bahwa penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu persoalan suatu keajaiban aktivitas yang diwali dengan Isti'adzah, Basmalah dan Hamdalah .

Penelitian ketiga, dilakukan oleh dari Ahmad Gunawan (2013), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; yang berjudul **“Pemaknaan Basmalah pada Surah-Surah Juz ‘Amma Dalam Tafsir Al-Jilani”** Yang menitikberatkan penelitiannya sebagaimana penelitian ini di dalamnya menjelaskan bahwa al-jilani memaknai basmalah pada setiap surat sebagai bentuk dakwahnya bahwa segala sesuatu harus dimulai dengan Basmalah. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya disini peneliti tidak membahas basmalah pada surah-surah juz ‘amma melainkan hanya fokus kepada basmalah yang dititikberatkan kepada aktivitas-aktivitas sehari-hari dan didukung dengan tafsiran Isti'adzah, Basmalah dan Hamdalah menurut Fakhruddin Ar-Rāzi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaman (2014), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; yang berjudul **“ Studi Hadits-Hadits Pembacaan Basmalah dalam Shalat (Kajian Hadis Tematik)”** yang menitikberatkan penelitiannya ialah sebagaimana penelitian ini di dalamnya menjelaskan

tentang Studi Hadis-Hadis pembacaan Basmalah dalam Shalat. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya disini peneliti tidak membicarakan basmalah dalam sholat dan tidak mengkaji Hadis-Hadis, hanya fokus ke penafsiran Fakhruddin Ar-Rāzi terkait bacaan Isti'āzah, basmalah dan hamdalah sebelum menjalankan aktivitas hingga selesai melakukan aktivitas.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Terdapat beberapa konsep dan teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Singkat Fakhruddin Ar-Rāzi**

Sosok berakademis tinggi berfigur ulama yang bergelar Al-Imam Syaikh Al-Islam ia adalah seorang pengarang muslim, teolog dan juga seorang filosof yang dilahirkan dari sebuah keluarga yang sangat peduli terhadap pendidikan dan kasih sayang. Sehingga ia tumbuh sebagai intelektual yang mempunyai wawasan luas dan dalam, mumpuni dalam menguasai banyak disiplin ilmu termasuk ilmu tafsir.<sup>19</sup> Bahkan ia memiliki garis keturunan yang sampai kepada sahabat Nabi Saw, Khalifah pertama yakni Abu Bakar Al-Shiddiq. Beliau tidak pernah mengabaikan perangkat-perangkat keilmuan pada bidang tafsir dalam menafsirkan Alqur'an. Karena kecerdasannya membuat dirinya cepat dan tangkas menerima banyak ilmu, sehingga membuat

---

<sup>19</sup> Firdaus. *Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib* (Junral Al-Mubarak, Volume 3 Nomor 1, 2018) h. 52-54

dirinya semakin dikenal dan tersohor dikalangannya. Ia adalah Fakhruddin Ar-Rāzi.<sup>20</sup>

## 2. Bacaan Isti'azah

Isti'adzah secara etimologi merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja *Ista'azda*. Adapun *Ista'azda* merupakan bentuk kata kerja yang ditambah (*fi'il Al-Madhi Al-Mazid*) yang bentuk asalnya (*fi'il Al-Madhi Al-Mujarrad*) adalah *Azda* yang berarti berlindung. Penambahan huruf alif, sin dan ta pada kata kerja, *Azda* tersebut menjadikan artinya sebagai permintaan (*Ath-Thalab*), sehingga kata *Ista'azda* berarti meminta perlindungan. Sedangkan kata bendanya yaitu *Isti'adzah* berarti permintaan perlindungan. Sebagaimana lazimnya dalam kaidah bahasa Arab, suatu kata memiliki beragam kata yang dapat dijadikan sebagai arti kata tersebut.<sup>21</sup>

Dalam kamus *Al-Munjid Fi Al-Lughah* misalnya, kata *Isti'azah* diartikan sebagai *Laja'a* atau *I'tashama*. Husian Syaikh Utsman seorang ahli bacaan Alqur'an dalam bukunya "Haqq At-Tilawah" berpendapat bahwa kata 'Azda memiliki arti *Laja'a*, *Imtana'a*, *I'tashama*. Seorang ahli lainnya bernama Muhammad Abdul Hakim menambahkan artinya sebagai *Tahassana*. Perbedaan pemaknaan di atas menunjukkan beragamnya arti kata

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Fakhruddin Ar-Razi. *Mafatih al-Ghaib* (Dar al-Fikr: Beirut, 1981) Juz III, h.70-75

tersebut, sehingga dengan demikian kata Isti'adzah secara etimologi dapat diartikan sebagai Thalab At-Tahassun, Al-Laj'a, Al-Imtina' Wa Al-I'tisham. Berbeda halnya dengan pendapat Imam Ar-Rāzi yang membatasi makna kata 'Azda dengan dua arti, yaitu Istajarah (mendekat) dan Iltashaqa (melekat).<sup>22</sup>

### 3. Bacaan Basmalah

Definisi basmalah menurut Ar-Rāzi. Namun dalam tafsirnya terdapat penggunaan kata tersebut sebagai judul besar pembahasannya. Hal ini menunjukkan kedudukan kata tersebut yang tidak memerlukan pembahasan maknanya. Sebab kata tersebut telah populer di kalangan bangsa Arab.<sup>23</sup> Hal ini didasari dengan beberapa pendapat yang mengatakan bahwa kata basmalah berasal dari kata basmala yang merupakan "*Masdar Qiyasi*" (kata sifat yang berdasarkan kiasan) atau "*An-Naht Al-Lugawi*" (bahasa yang dibuat). Menurut bangsa Arab, kalimat yang populer didengar biasa disingkat. Seperti kata Al-Hamdulillah dapat disingkat menjadi Hamdalah. Kata Subhanallah dapat disingkat menjadi Sabhalah. Kata Hasbiyallah dapat disingkat menjadi kalimat Hasbalah. Assalamualaikum dapat disingkat menjadi sam'ala.

---

<sup>22</sup> Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib* (Dar Al-Fikr: Beirut, 1981) h.17-20

<sup>23</sup> Winata widia, *Peningkatan Pengucapan Kalimat Thoyyibah Melalui Reality Story Book di Taman Kanak-kanak Lab School FIP UMJ*. (Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education, Vol. 1 No.2, 2018)

begitu juga dengan kalimat *La Haula Wa La Quwwata lla Billahil-‘Aliyyil-Azim* dapat disingkat menjadi Hauqalah.<sup>24</sup>

#### 4. Bacaan Hamdalah

Bacaan hamdalah termasuk salah satu kalimat thoyibah. Kalimat thoyibah berasal dari Bahasa Arab yakni kalimat Thoyyib atau kata-kata yang baik.<sup>25</sup> Kalimat thoyyibah ada yang berasal dari ayat-ayat Alqur’an dan ada yang bukan berasal dari ayat Alqur’an. Kalimat yang berasal dari ayat Alqur’an adalah *Bismillah, Alhamdulillah, Astagfirullah, A’uzubillahiminasyaitonirrajim, Innalillahi Wa Innailahi Raji’un dan Allahuakbar*. Keutamaan membaca atau mengucapkan kalimat thoyyibah yang berasal dari Alqur’an dikatakan Syarifuddin sebagai bagian dari ibadah tadarus Alqur’an yang sudah dilakukan sejak jaman Nabi Muhammad Saw.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis yang menjadi objek

---

<sup>24</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), p. 120

<sup>25</sup> Winata, widia. *Peningkatan Pengucapan Kalimat Thoyyibah Melalui Reality Story Book di Taman Kanak-kanak Lab School FIP UMJ*. (Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education, Vol. 1 No.2, 2018)

<sup>26</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, p. 130

kajian. Dengan demikian penelitian ini difokuskan kepada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan penelitian,<sup>27</sup> yakni penafsiran Fakhruddin Ar-Rāzi tentang Isti'āzah, Basmalah dan Hamdalah dalam Kitab Mafātih Al-Gaib.

2. Sumber data dalam penelitian ini berbasis pada data kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber referensi kepustakaan untuk memperoleh data penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan,<sup>28</sup> baik melalui data primer atau sekunder. Sumber data ini diklarifikasikan menjadi dua bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Kabir atau Mafātih Al-Gaib karya Fakhruddin Ar-Rāzi.

- b) Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai sumber penunjang diambil dari Media Online, Buku, Jurnal, atau Artikel lepas yang ada relevansinya dengan pemikiran Fakhruddin Ar-Rāzi.

### 3. Pendekatan Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu memaparkan secara jelas beberapa permasalahan yang diungkap melalui telaah pustaka.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 225.

<sup>28</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), jld 1, hlm.3.

Sedangkan analisis datanya adalah analisis eksplanatoris atau suatu analisa yang lebih mendalam daripada mendeskripsikan makna teks. Sehingga memberi pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana peristiwa (pemikiran atau penafsiran) itu terjadi dan apa saja sebab yang melatarbelakanginya. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

*Pertama*, inventarisasi data dan menyeleksi data, terkhusus pada karya-karya Fakhrudin Ar-Rāzi dan karya lainnya yang berkaitan dengan objek kajian yang diteliti.<sup>29</sup> Dari data primer yang dijadikan referensi utama, kemudian dilakukan verifikasi dan tinjauan data sekunder untuk melengkapi data dan menjaga validitas hasil penelitian.<sup>30</sup> *Kedua*, menganalisis objek isti'adzah sebanyak 3 bentuk, Basmalah sebanyak 3 bentuk dan Hamdalah sebanyak 3 bentuk. 3 bentuk tersebut adalah kandungan, keutamaan dan etika dalam Kitab Tafsir Mafātih Al-Gaib karya Fakhrudin Ar-Rāzi secara deskriptif dan menyesuaikan data yang terkumpul, sebagaimana digunakan untuk menjawab persoalan dalam rumusan masalah.

---

<sup>29</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsīr*, (Jakarta:Amzah, 2014), p. 128.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 225.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I** : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II** : Merupakan Profil Fakhruddin Ar-Rāzi dan Kitab Mafātih Al-Gaib. yang terdiri dari riwayat hidup Fakhruddin Ar-Rāzi, pendekatan, metode dan corak penafsiran Kitab Mafātih Al-Gaib, serta karya-karya Fakhruddin Ar-Rāzi, kelebihan dan kekurangan Tafsīr Mafātih Al-Gaib.
- Bab III** : Merupakan tinjauan umum tentang Isti'āzah, Basmalah, dan Hamdalah yang terdiri dari makna, Asbabun Nuzul dalam surat An Naml Ayat :40, Hukum dan nilai-nilai optimisme di dalamnya.
- Bab IV** : Merupakan Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan Fakhruddin Ar-Rāzi terhadap pandangan dan Penerapan bacaan Isti'adzah, Basmalah dan Hamdalah dalam Kitab Mafātih Al-Gaib serta fadhilah di dalamnya.
- Bab V** : Merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.